

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.³

Pendidikan menduduki posisi penting dalam mempengaruhi kemajuan suatu bangsa karena sasarannya adalah kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan yang baik, mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan salah satu faktornya adalah pendidik, yaitu guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya.

¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148

² Stefanis M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 9

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁴ Pendidikan juga dapat diartikan adalah suatu upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.⁵

Melihat betapa pentingnya pendidikan, di zaman sekarang manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan islam pun juga tidak ketinggalan dari tuntutan perubahan tersebut. Ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan yang menuntut kemampuan untuk menjawabnya. Terutama mengenai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menuntut ilmu dalam Islam mendapatkan keutamaan dan sangat dimuliakan. Bahkan orang yang berilmu dimudahkan jalannya menuju surga. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁵ Septian Aji Permana, *Filsafat Pendidikan; Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. (Yogyakarta: Cognitora, 2017), hal. 6

⁶ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 2

Artinya: “*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*” (H.R. Muslim, no. 2699).⁷

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan masa depan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, mustahil bagi suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara tergantung bagaimana pendidiknya. Pendidik sangat menentukan maju tidaknya suatu pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Namun, kenyataannya dunia pendidikan saat ini diterpa berbagai problematika yang begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula.

Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini jika dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.⁸

⁷ Ibnu Rajab Al-Hambali, *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Cet. 10 (Muassasah Ar-Risalah, 1432 H)

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.15

Fakta yang terjadi di Indonesia saat ini berbanding terbalik dengan cita-cita pendidikan nasional. Hal ini diperkuat oleh laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015. Program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Kemudian tahun 2017 Indonesia masuk peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.⁹ Oleh sebab itu Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengambil alih guna menyelesaikan fenomena tersebut yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu seluruh potensi atau kemampuan peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi motivasi, memuji, menghukum, bahkan juga mendoakan. Usaha tersebut harus

⁹ <https://siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/> diunduh pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 10.13 WIB

¹⁰ UU 23_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional

dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹¹

Yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui Pendidikan profesi. Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Sebagai suatu profesi, semua guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi yang dimiliki, seorang guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apalagi setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, faktor sekolah terutama guru merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.¹² Dipertegas oleh Kunandar “gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia sehingga

¹¹ Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” Dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), hal. 8

¹² A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal 32

diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya”.¹³

Prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹⁴

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah dan sistem kurikulumnya, akan tetapi yang terpenting juga peran dari guru yang mengajarkan ilmu dan membimbing langsung di kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Irwantoro menjelaskan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai yang terkait dengan nilai tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan

¹³ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 40

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 151

diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹⁵

Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.¹⁶ Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷ Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang menunjang peningkatan kualitas sekolah yang akan membawa guru dapat memilih langkah terbaik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan potensi peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Seorang guru sangat berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, namun hingga sekarang belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada kurangnya guru dalam persiapan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa, pemahaman karakteristik siswa, membantu

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Urgensi 7 Kompetensi Guru Profesional*, hlm. 37-38

¹⁶ Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 36

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 279

siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dan penyampaian materi Al- Qur'an Hadis.

Berdasarkan penelitian disekolah tersebut, guru kurang memperhatikan mengenai proses pembelajarannya seperti, pemahaman mengenai peserta didik, perencanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Karena beranggapan bahwa materi pelajaran Al Qur'an Hadis hanya berkisar itu-itu saja. Akibatnya prestasi belajar siswa pun berkurang.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa, pemahaman karakteristik siswa, membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dan penyampaian materi Al Qur'an dan Hadis. Namun yang menjadi permasalahan di sini terkadang materi Al Qur'an dan Hadis dipandang sebelah mata oleh siswa karena pembelajaran guru yang membosankan. Padahal jika ditelusuri lebih lanjut Al Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa yang didalamnya ternyata menyangkut tiga ranah penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila keefektifan guru dalam mengajar berkurang maka prestasi belajar siswa yang mencakup tiga ranah domain tersebut pun akan berkurang.

Pendapat inilah yang masih menjadi persoalan di MTSN 1 Blitar bahwa guru kurang memperhatikan mengenai proses pembelajarannya seperti, perancangan mengenai pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Karena beranggapan bahwa materi pelajaran Al Qur'an Hadis hanya berkisar itu-itunya saja. Akibatnya prestasi belajar siswa pun berkurang.¹⁸

Berdasarkan paparan diatas, maka mendorong peneliti akan melakukan penelitian dan menuangkan dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Dalam Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di MTsN 1 Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

- a. Kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Al qur'an dan hadis yang belum maksimal saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Kompetensi pedagogik guru yang kurang maksimal sehingga berakibat menurunnya prestasi belajar siswa.
- c. Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.
- d. Kurangnya inisiatif siswa terhadap mata pelajaran Al qu'an dan hadis yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut :

¹⁸ Hasil wawancara dari salah satu siswa MTSN 1 BLITAR terhadap kondisi prestasi belajar siswa kelas IX.

- a. Kompetensi pedagogik guru Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar.
- b. Prestasi belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Blitar
- c. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar?
- 2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Blitar?
- 3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar.
- 2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Blitar.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian.¹⁹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap jawaban rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dijadikan jawaban teoristik terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris berdasarkan penelitian.²⁰

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTsN 1 Blitar” maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Blitar.

H_a : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Blitar.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Dimensi – dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta. 2013), hal. 46

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabate, 2015), hal.64

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan serta kontribusi pemikiran kepada seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan teori serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis dan umumnya pada semua mata pelajaran.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan refleksi bagi guru Al Qur'an dan Hadis dan diharapkan guru mampu mengembangkan kompetensinya terutama pada kompetensi pedagogik guru sehingga mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang pendidik.

G. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak salah paham dalam menafsirkan ketika mencermati judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Al Qur’an dan Hadis di MTsN 1 Blitar” maka perlu dikemukakan penegasan istilah untuk dijadikan kata kunci:

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik (Variabel Bebas)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Menurut Undang – undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kewajiban guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal.117

mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

b. Prestasi Belajar (Variabel Terikat)

Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.²³

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an dan Hadis” adalah pengaruh secara kuantitatif antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al Qur’an dan Hadis.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam memahami karakter peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan mampu mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Variabel ini dapat diukur dari bagaimana cara guru Al Qur’an dan Hadis mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket/kuisisioner.

²² Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal.33

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 43

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman pada diri siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru yang penilaiannya bisa dilihat dengan simbol berupa angka yang dapat memahami tentang hasil yang dicapai oleh setiap siswa yang dinilai oleh guru dengan melihat hasil raport pada siswa kelas IX. Setelah didapatkan data prestasi siswa akan dihitung adakah pengaruhnya melalui data kuantitatif dengan ketentuan semakin tinggi nilai raport berarti semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu deskripsi teori tentang objek (variabel) yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MTsN 1 Blitar.

BAB VI Penutup terdiri dari: kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.